



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
BURUH PENGRAJIN KUNINGAN PADA BAGIAN
PRODUKSI DI DESA CINDOGO KECAMATAN TAPEN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh
Rony Wijayanto
NIM 100810101002

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati yang tak terhingga, saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang kepadanya tergantung segala sesuatu. Karya ini merupakan sebagai dari rangkaian proses yang masih panjang. Atas berkah dan rahmat Allah SWT, serta doa dari orang-orang yang tersayang karya ini dapat terselesaikan.

Dengan rasa syukur dan tulus hati saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Rokhman dan Ibunda Sri Astutik yang senantiasa memberi semangat, motivasi, kasih sayang, dukungan, doa serta pengorbanan yang tulus dan begitu besar selama ini;
2. Saudara saya tercinta Fitriana Windiastuti;
3. Semua Guru-guru dan Dosen saya yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dalam kehidupan saya;
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan angkatan 2010.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah SWT suka kepada hamba yang bekarya dan terampil (profesional atau ahli). Barang siapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid Allah Azza Wajalla”.

(HR. Ahmad)

“Pengetahuan diperoleh dengan belajar, kepercayaan dengan keraguan, keahlian dengan berlatih, dan cinta dengan mencintai”.

(Thomas Szasz-psikiater)

“Yang terpenting bukan seberapa besar mimpimu, tapi seberapa besar kamu untuk mimpi itu”.

(Mr. Balia dalam Sang Pemimpi)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rony Wijayanto

NIM : 100810101002

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Agustus 2015

Yang menyatakan,

Rony Wijayanto
NIM 100810101002

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN BURUH PENGRAJIN
KUNINGAN PADA BAGIAN PRODUKSI DI DESA CINDOGO
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh

Rony Wijayanto
NIM 100810101002

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Lilis Yuliati S.E., M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin
Kuningan Pada Bagian Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan
Tapen Kabupaten Bondowoso
Nama Mahasiswa : Rony Wijayanto
NIM : 100810101002
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 8 Juni 2015

Pembimbing I

Dr. I Wayan Subagiarta M.Si
NIP.19600412 198702 1 001

Pembimbing II

Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si
NIP. 19690718 199512 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin M.Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI PENDAPATAN
BURUH PENGRAJIN KUNINGAN PADA BAGIAN
PRODUKSI DI DESA CINDOGO KECAMATAN TAPEN
KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rony Wijayanto

NIM : 100810101002

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

14 Agustus 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sonny Sumarsono, MM (.....)
NIP. 19580424 198802 1 001
2. Sekretaris : Fajar Wahyu Prianto S.E., M.E (.....)
NIP. 19810330 200501 1 003
3. Anggota : Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si (.....)
NIP. 19830116 200812 2 001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Foto 4 X 6

warna

Dr. Moehammad Fathorrazi M. Si
NIP. 19630614 199002 1 001

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian
Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

Rony Wijayanto

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan secara bersama-sama maupun parsial terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori, yaitu sejenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan buruh yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji F sebesar $0,000000 < (0,05)$, dan juga secara parsial umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai uji t masing-masing variabel yaitu umur $0.0426 < (\alpha=0,05)$, pengalaman kerja $0,0000 < (\alpha=0,05)$, jumlah tanggungan keluarga $0.0021 < (\alpha=0,05)$, dan pelatihan $0.0015 < (\alpha=0,05)$. Hasil R^2 menunjukkan 0.981898 atau 98,1% sisanya 1,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata kunci: Umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, pelatihan, pendapatan buruh pengrajin kuningan

*Factors Affecting the Labour Income Craftsman Brass In Part Production Cindogo
Village District of Tapen Bondowoso*

Rony Wijayanto

*Department of Economic Development, Faculty of Economy,
Jember University*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of age, work experience, number of dependents, and training together and partially to the income of workers in the production of brass artisans in the village of the District Cindogo Tapen regency. This research uses explanatory descriptive method, which is a kind of research that is used to determine whether there is a relationship between two or more variables. Results of this study indicate that jointly age, work experience, number of dependents, and training a significant effect on labor income indicated by the value of the F test probability of $0.000000 < (0.05)$, and also partially the age, experience employment, the number of dependents, and training a significant effect on the income which is indicated by the value of the t test each of the variables such as age $0.0426 < (\alpha = 0.05)$, work experience $0.0000 < (\alpha = 0.05)$, number of dependents Family $0.0021 < (\alpha = 0.05)$, and the training $0.0015 < (\alpha = 0.05)$. Results showed $0.981898 R^2$ or 98.1% is 1.9% influenced by other factors outside the model.

***Keywords: Age, work experience, number of dependents, training, labor income
artisans brass***

RINGKASAN

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso; Rony Wijayanto, 1008101010002; 2015; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif explanatory, yaitu jenis penelitian yang mencari pengaruh umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Untuk metode penelitiannya, pada pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* sebanyak 85 responden. Objek penelitian adalah buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda, Uji statistik, dan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

Hasil pengujian dalam penelitian ini, dengan uji F-statistik menunjukkan bahwa umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan perolehan nilai probabilitas uji t masing-masing variabel yaitu umur $0.0426 < (\alpha=0,05)$, pengalaman kerja $0.0000 < (\alpha=0,05)$, jumlah tanggungan keluarga $0.0021 < (\alpha=0,05)$, dan pelatihan $0.0015 < (\alpha=0,05)$. Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan adalah variabel umur. Nilai R^2 adalah sebesar 0.981898 atau 98,1 % sisanya 1,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Pada hasil uji asumsi klasik, dibuktikan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan model telah berdistribusi normal.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan S1 pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penghargaan yang tinggi, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. I Wayan Subagiarta M.Si selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk senantiasa memberikan arahan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas segala pengarahan yang bapak berikan kepada saya;
2. Dr. Lilis Yuliati S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas segala waktu yang ibu berikan kepada saya;
3. Dra. Anifatul Hanim M.Si. selaku dosen wali yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi;
4. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes, selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
5. Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;

7. Orang tuaku yang tercinta Ayahanda Rokhman dan Ibunda Sri Astutik, yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya, doa dan kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Saudaraku tercinta Fitriana Windiastuti, terima kasih dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. Sahabat-sahabatku baik yang di Bondowoso maupun di Jember yang selalu memberi dukungan dan semangat;
10. Semua teman-teman angkatan 2010 di jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan atas dukungannya;
11. Semua teman-teman kost nias 3 perumahan cluster A8, terima kasih atas kebersamaannya;
12. Semua teman-teman KKN kelompok 60 gelombang I tahun 2014, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, terima kasih atas kerjasamanya;
13. Semua pihak telah membantu. Terima kasih atas semua bantuan dan motivasi yang kalian berikan.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran akan selalu menjadi harapan bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Jember, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN..	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Pendapatan.....	8
2.1.2 Industri Kecil.....	10
2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	11
2.2.1 Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan.....	11

2.2.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan	12
2.2.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan	14
2.2.4 Pengaruh Pelatihan Terhadap Pendapatan	14
2.3 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	15
2.4 Kerangka Konseptual	18
2.5 Hipotesis	19
BAB III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.1.1 Jenis Penelitian	20
3.1.2 Unit Analisis	20
3.1.3 Populasi dan Sampel	20
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel	20
3.1.5 Metode Pengumpulan Data	22
3.1.6 Metode Analisis Data	22
3.2 Uji Statistik	23
3.2.1 Uji F	23
3.2.2 Uji T	24
3.2.3 Koefisien Determinasi Berganda	25
3.3 Uji Ekonometrika	29
3.3.1 Uji Multikolinieritas	25
3.3.2 Uji Heteroskedastisitas	26
3.3.3 Uji Normalitas	26
3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
4.1.1 Gambaran Umum Industri Kuningan	28
4.1.2 Demografi	29

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	30
4.2.1 Umur.....	30
4.2.2 Pengalaman Kerja.....	31
4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	31
4.2.4 Pelatihan	32
4.2.5 Pendapatan Pengrajin.....	33
4.3 Analisis Data.....	34
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
4.3.2 Uji Statistik.....	36
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	39
4.4 Pembahasan	42
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Kerajinan Kuningan Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2008-2013	5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	16
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Buruh Industri Kecil Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso	21
Tabel 4.1 Tingkat Umur Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso	30
Tabel 4.2 Tingkat Pengalaman Kerja Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso	31
Tabel 4.3 Tingkat Jumlah Tanggungan Keluarga Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso	32
Tabel 4.4 Tingkat Pelatihan Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso	32
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
Tabel 4.6 Hasil dari Uji t.....	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas Model Auxiliary	39
Tabel 4.8 Hasil Analisa dengan Uji White	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar : 2.1 Kerangka Konseptual.....	18
Gambar : 4.1 Proporsi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.....	33
Gambar : 4.2 Hasil dari Uji Normalitas.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Pertanyaan Responden.....	51
Lampiran B Tabel Jumlah Responden Menurut Umur (X1), Pengalaman kerja (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), dan pelatihan (X4).....	53
Lampiran C Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
Lampiran D Hasil Uji Multikolinieritas.....	57
Lampiran E Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Lampiran F Hasil Uji <i>Histogram Normality Test</i>	62

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Antara kedua sumber daya tersebut sumber daya manusia yang paling penting. Terlihat dari kemajuan-kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa tersebut. Negara yang potensial miskin sumber daya alamnya, tetapi karena usaha peningkatan kualitas sumber daya manusianya begitu hebat, maka kemajuan bangsa tersebut dapat disaksikan seperti contohnya negara Jepang dan China. Negara-negara potensial kaya akan sumber daya alam, tetapi kurang mementingkan pengembangan sumber daya manusianya, maka kemajuannya kalah dengan negara-negara pada contoh yang pertama (Notoatmodjo, 2003:2).

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2007:20). Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja lebih-lebih bagi negara berkembang terutama Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri, merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut. Berhasil tidaknya suatu organisasi kerja dalam mencapai tujuan akan tergantung pada unsur manusianya. Pada saat ini kebutuhan akan sumber daya manusia yang harus diperhatikan, perlu diperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan tenaga kerja. Apabila faktor-faktor ini diperhatikan pihak industri, maka akan bermanfaat pula bagi industri tersebut dalam meningkatkan efisiensi industri.

Sektor Industri bagi suatu negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan yang pesat terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut berdasarkan analisa penentu utama keberhasilan perekonomian (Sukirno, 2007:216). Pembangunan jangka panjang dalam bidang ekonomi mempunyai tujuan yaitu tercapainya struktur ekonomi yang tangguh dan mampu mendukung pembangunan sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (IKKR). Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur perekonomian negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian ke sektor modern yang didominasi oleh sektor industri dengan *increasing return to scale* yang dinamis sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi (Weis dalam Tambunan, 2001:7).

Salah satu indikator untuk mengukur perubahan struktur ekonomi adalah distribusi kesempatan kerja menurut sektor. Pergeseran kesempatan kerja dari sektor pertanian ke industri merupakan gejala industrialisasi. Daya serap sektor pertanian Indonesia untuk tenaga kerja masih sangat tinggi sekitar 50-60 persen sedangkan kontribusi terhadap pembangunan hanya sekitar 17 persen, dibandingkan dengan sektor industri yang menyumbang sekitar 28 persen dengan daya serap tenaga kerja yang masih sangat relatif kecil. Sektor Industri bagi suatu negara merupakan sektor yang akan menimbulkan jauh lebih pesat untuk pertumbuhan ekonomi. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, industri dapat dijadikan sebagai tumpuan bagi pembangunan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2007:216).

Pembangunan sektor industri pengolahan (*manufacturing industry*) sering mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional kebanyakan negara berkembang, karena sektor ini dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi negara tersebut. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian negara berkembang lambat laun menjadi semakin penting dan meletakkan sektor industri sebagai sektor unggulan. Pertumbuhan modal, pendidikan, angkatan kerja serta peningkatan ekspor non migas merupakan tantangan yang harus dihadapi perekonomian Indonesia saat ini maupun dimasa yang akan

datang. Pertambahan penduduk dan angkatan kerja tersebut menimbulkan jumlah pengangguran yang semakin meningkat tiap tahunnya karena tidak didukung oleh kemampuan ekonomi untuk menyerapnya (Sukirno, 2007:186).

Jumlah penduduk yang besar berarti telah memiliki modal sumber daya manusia yang besar pula sehingga sifat pengembangan industri kecil yang menggunakan padat karya sangat sesuai diterapkan di Indonesia. Hanya saja perlu diusahakan agar jumlah penduduk yang besar dapat digerakkan menjadi sumber daya yang produktif. Manusia yang produktif adalah manusia yang menghargai kerja sebagai suatu sikap pengabdian kepada Tuhan, berbudi luhur, cakap bekerja dan terampil, percaya pada kemampuan diri sendiri, mempunyai semangat kerja yang tinggi dan memandang hari esok dengan gairah yang optimis (Sinungan, 2005:3).

Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan mandiri (Arsyad, 1999:354). Menurut Irianto (1996:45) dalam perekonomian nasional, industri kecil merupakan suatu basis yang cukup besar dalam menunjang ekspor non migas, dan memperkuat struktur industri transformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup kuat untuk mendorong restrukturisasi pedesaan ke arah yang lebih berkembang, melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri dalam rangka mengantisipasi ketimpangan antara perekonomian di perkotaan dan pedesaan.

Perkembangan pada sektor Industri kecil di Kabupaten Bondowoso merupakan penjabaran kebijakan daerah yang dituangkan ke dalam program pembangunan dan dilaksanakan sesuai misi dan visi pengembangan industri yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah. Peran pembangunan sektor industri daerah Kabupaten Bondowoso diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, dan pengembangan usaha serta

meningkatkan produksi dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berwirausaha atau berwisata.

Kabupaten Bondowoso mempunyai potensi di sektor industri pengolahan, seperti industri kecil diantaranya adalah kerajinan kuningan. Adanya pengembangan industri kecil kuningan di Kabupaten Bondowoso diselaraskan dengan upaya menggali potensi daerah sendiri. Industri kuningan ini diharapkan mampu menaikan kuantitas produksi dan tambahan pendapatan bagi masyarakat serta peningkatan pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso. Keberadaan sektor industri kerajinan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian masyarakat akan pentingnya industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup penduduk desa. Terutama untuk peningkatan pendapatan diluar sektor pertanian, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Bondowoso yaitu upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi diarahkan kepada penciptaan daya tahan ekonomi masyarakat Bondowoso sehingga mempunyai daya saing. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, baik dalam bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan kehutanan melalui program kredit usaha tani, lumbung pangan daerah, diversifikasi pangan, pemberdayaan kelompok tani dan peningkatan kualitas. Peran tenaga penyuluh lapangan dapat meningkatkan kemandirian bagi usaha kecil maupun menengah melalui kemitraan dan penyediaan fasilitas untuk mengakses permodalan dengan bunga lunak/ringan, dan memberikan penyuluhan-penyuluhan terkait dengan kemajuan usaha, yakni menumbuhkan unit-unit usaha jasa mikro, melalui revitalisasi pasar desa, koperasi, usaha kecil dan menengah dengan stimulasi finansial oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso serta memperluas kesempatan kerja dan membuka lapangan kerja baru melalui pemberian pelatihan keterampilan bagi masyarakat.

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Kerajinan Kuningan Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2008-2013

No	Tahun	Tenaga Kerja Kuningan
1	2008	227
2	2009	232
3	2010	239
4	2011	172
5	2012	127
6	2013	117

Sumber: BPS Kabupaten Bondowoso 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tenaga kerja pada industri kuningan dalam kurun waktu 2008-2010 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun kurun waktu 2011-2013 tenaga kerja kuningan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena lesunya permintaan pasar kerajinan kuningan.

Keistimewaan produk kuningan di Bondowoso adalah kadar mengkilatnya yang lebih awet dan warna kuningnya dapat bertahan lebih lama. Para pengrajin kuningan di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso banyak mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Di antaranya dengan adanya penyuluhan dan pelatihan sehingga para pengrajin dapat lebih meningkatkan pendapatannya dan lebih inovatif dalam membuat kerajinan. Produk hasil kerajinan kuningan ini bermacam-macam, seperti peralatan rumah tangga, souvenir, hiasan interior rumah, tempat bunga, guci, dan relief lukisan. Secara langsung, diduga pendapatan buruh pengrajin kuningan di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso khususnya pada bagian produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan. Atas dasar pemikiran tersebut maka ingin diketahui seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap pendapatan para pengrajin.

1.2 Rumusan Masalah

Permintaan produk kerajinan kuningan yang cukup besar dari konsumen di berbagai daerah menyebabkan semakin banyaknya kerajinan kuningan di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Hal ini menyebabkan persaingan di antara pengrajin dalam meningkatkan produksinya dan meningkatkan pendapatan buruh pengrajin kuningan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Pada kenyataannya, pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso dipengaruhi oleh beberapa faktor antara yaitu umur, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka didentifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh umur terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso?
2. Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso?
4. Seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh umur terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso?
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso?
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso?
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pelatihan terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai wacana keilmuan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendapatan tenaga kerja;
2. Sebagai bahan informasi bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian serupa;
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang, khususnya dalam bidang pembinaan dan pengembangan industri kuningan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan

Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga setiap produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Selain itu Neo Klasik juga menyatakan bahwa tenaga kerja memperoleh penghasilan senilai dengan pertambahan hasil marginalnya (Simanjuntak, 2001:127). Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu (Suroto, 1992:23).

Pendapatan adalah seluruh hasil yang diterima dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki, baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Sukirno, 2007:43). Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan itu adalah meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan pendapatan masyarakat memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar produksi. Dalam penelitian ini menggunakan konsep penghasilan antara jumlah output yang dijual dengan tingkat harga tertentu. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Suroto, 1992:43):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total pendapatan dari hasil pendapatan pada tingkat harga tertentu

P = harga barang yang dihasilkan per unit

Q = jumlah barang yang mampu dihasilkan

Kebijaksanaan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan pendapatan juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan yang rendah menyebabkan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah. Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama-sama dengan Pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi juga meningkatkan pendapatan (Sumardi dkk, 1995:80).

Menurut Sumardi dkk (1995:93) bahwa pendapatan adalah penghasilan yang berupa uang yang diterima dari :

1. Gaji atau upah yang diperoleh dari kerja pokok, sampingan, lembur dan kerja kadang-kadang;
2. Dari usaha sendiri yang meliputi hasil dari usaha sendiri, komisi, pengumpulan dari kerajinan rumah;
3. Dari investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

Jika seseorang belum dapat memenuhi kebutuhan pokoknya maka orang itu senantiasa berada dalam keadaan tidak seimbang sampai hal yang diinginkannya itu terpenuhi, maka seluruh daya potensinya akan ditujukan kepada pemenuhan keinginan yang mendesak sampai suatu kebutuhannya. Dari adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang terdorong untuk bekerja, akan tetapi bekerja tidak semata-mata didorong oleh adanya kebutuhan. Pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat pendapatan seseorang akan mempengaruhi terhadap kondisi fisik maupun psikis dari setiap kegiatan yang diikutinya. Tingkat pendapatan

adalah suatu ukuran untuk memenuhi status ekonomi seseorang (Bintarto, 1996:228). Karyawan selalu memilih tingkat output yang mampu memberikan keuntungan total yang maksimum. Jika telah mencapai posisi ini tidak ada kecenderungan bagi karyawan untuk merubah output yang dihasilkan.

2.1.2 Pengertian Industri Kecil.

Industri kecil adalah unit usaha di sektor manufaktur yang mengerjakan pekerjanya antara 5 sampai 19 orang (Tilaar, 1997:57). Industri kecil pada umumnya dimiliki oleh golongan ekonomi lemah dengan menggunakan modal relatif kecil. Secara umum ciri-ciri yang dimiliki oleh industri kecil dan kerajinan antara lain:

1. Modal yang digunakan dalam kegiatan usaha relatif kecil;
2. Keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam berproduksi terbatas;
3. Bersifat padat karya;
4. Merupakan usaha sampingan dan musiman.

Industri kecil umumnya membuat produk khusus, unik dan spasial agar tidak kalah bersaing dengan usaha besar, daerah pemasarannya juga tidak terlalu luas sehingga konsumen dapat betul-betul dikuasai dengan modal terbatas. Perusahaan kecil yang umumnya bersifat luas dan sering menghasilkan inovasi-inovasi. Dengan ukuran yang kecil, industri kecil sering mengabaikan prinsip operasi usaha. Akibatnya, kebijakan perusahaan dibuat berdasarkan perkiraan, kebiasaan, dan naluri. Hambatan-hambatan yang dijumpai pada industri kecil tidak sedikit menimbulkan kegagalan dikarenakan masalah manajemen, keuangan, administrasi pembukuan dan pemasaran.

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur (2009:21) kriteria jenis industri dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang digunakan, yaitu:

1. Industri besar memiliki 100 atau lebih tenaga kerja;
2. Industri menengah memiliki 20-99 tenaga kerja;
3. Industri kecil memiliki 5-19 tenaga kerja;
4. Kerajinan rakyat memiliki 1-4 tenaga kerja.

Dilihat dari segi kemampuannya, maka industri kecil pada umumnya hanya mampu memproduksi barang-barang yang membutuhkan keterampilan, membuat komponen-komponen khusus secara massa serta memerlukan desain yang spesifik. Berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, karena sifatnya padat karya dan jumlahnya banyak, maka meskipun tiap-tiap usaha hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah kecil tetapi secara makro pada akhirnya jumlah tenaga kerja yang diserap menjadi besar sehingga dapat menjadi tempat latihan kerja yang dibutuhkan oleh industri besar. Ciri-ciri industri kecil sebagai berikut:

1. Umumnya jumlah tenaga kerja sampai 19 orang;
2. Umumnya investasi produksi mencapai 70 juta rupiah;
3. Umumnya peralatan produksi yang digunakan sederhana;
4. Pola usaha umum sederhana;
5. Perusahaan yang terorganisir menurut struktur usaha tradisional;
6. Umumnya melayani pasar lokal;
7. Umumnya memerlukan bimbingan kewirausahaan;
8. Umumnya memerlukan modal yang kecil untuk berproduksi.

Berdasarkan kriteria dan ciri-ciri yang dimiliki industri kecil, maka diharapkan peran industri kecil terhadap pembangunan ekonomi, utamanya dalam hal penyerapan tenaga kerja atau perluasan kesempatan kerja semakin besar, Dengan besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja maka tingkat pengangguran akan berkurang dan dengan berkurangnya tingkat pengangguran maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

2.2.1 Pengaruh Umur terhadap Pendapatan

Makin Bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapainya. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Pekerja di sektor informal yang banyak mengandalkan kemampuan fisik akan sangat

terpengaruh oleh variabel umur. Hal ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga. Namun disisi lain, pada usia yang sudah tidak produktif, keterampilan dan fisik seseorang akan mengalami penurunan. Ini sesuai kenyataan bahwa dalam umur tersebut, banyak orang yang pensiun dan atau yang secara fisik sudah kurang mampu bekerja lagi (Simanjuntak, 2001:48). Perbedaan kekuatan fisik di usia dewasa dan muda adalah berbeda, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang di terima.

Menurut Simanjuntak (2001:21), sikap seseorang dalam pekerjaan merupakan dasar dalam pemilihan suatu pekerjaan. Sikap seseorang terhadap pekerjaan dalam hubungannya dengan lingkungan kerja yang terdiri dari pemimpin dan kepemimpinan, suasana kerja, waktu dan jam kerja cukup penting untuk diamati. Keadaan ini tidak saja cukup mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan tetapi juga sikap dalam menghadapi masa pensiun yang akan datang. Pada saat seseorang berusia lanjut terdapat satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda. Sedangkan menurut Tuti (2005:24), pekerja lebih muda cenderung mengalami ketidakberdayaan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Hal ini dapat terjadi dikaenakan pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalaman kerjanya jika dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, ataupun disebabkan karena faktor lain seperti pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidakberdayaan dalam pekerjaan.

2.2.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan

Teori tentang lama bekerja seseorang telah dikemukakan oleh Moenir (1998:41) bahwa semakin lama seseorang dalam pekerjaan maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya. Pengalaman kerja seseorang tidak mudah dicatat melalui survei, oleh sebab itu tingkat umur sering dianggap sebagai indikator masa kerja dengan asumsi

bahwa masa kerja adalah umur pada tahun yang berlaku dikurangi umur pada saat mulai kerja. Lama bekerja merupakan suatu ukuran dalam praktek latihan yang ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara horisontal maupun secara vertikal. Secara horisontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai mutu di bidang tertentu.

W. Arthur Lewis berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi itu akan dapat menguntungkan bagi masyarakat bukan karena kesejahteraan ekonomi itu diperlukan untuk meningkatkan kebahagiaan dalam hidup tetapi kesejahteraan itu akan menambah jajaran pilihan yang lebih manusiawi. Kesejahteraan itu akan memberikan padanya kemerdekaan untuk memilih peluang-peluang yang lebih besar memiliki barang dan jasa yang lebih banyak atau menolak keinginan-keinginan mementingkan makna material dalam hidup untuk mencapai tujuan hidup yang lebih damai (Todaro, 1995:144). Dengan adanya pilihan itu berarti seseorang yang bekerja dalam kurun waktu yang lebih lama pada bidang yang sama atau sejenis menunjukkan bahwa pekerjaannya merupakan pilihan yang paling baik atau lebih cocok dari berbagai jenis pekerjaan yang ada. Semakin lama masa kerjanya maka ia akan semakin terampil dalam bidangnya yang berarti pekerjaannya sesuai dengan pilihannya. Lamanya bekerja seseorang akan memperluas wawasannya, dan dengan demikian juga akan dapat meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan dapat meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta ketrampilan seseorang. Semakin lama dan semakin intensif pengalaman kerja akan semakin besarlah peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:7).

2.2.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan

Hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan dijelaskan oleh Simanjuntak (2001:221), bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa saja yang bersekolah, bekerja, dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga. Pendapatan seseorang dapat dilihat dari seberapa banyak tanggungan keluarganya, karena seseorang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak maka akan lebih giat lagi untuk bekerja dan menambah jam kerjanya, sehingga orang tersebut akan mendapatkan pendapatan atau penghasilan yang lebih dari biasanya.

2.2.4 Pengaruh Pelatihan Terhadap Pendapatan

Negara-negara berkembang kini mulai memperhatikan pentingnya pendidikan terutama pendidikan *life skill* karena pendidikan *life skill* dianggap dapat meningkatkan pembangunan. Pendapatan per kapita Schumpeter dalam Suroto (1992:78), mengatakan bahwa pembangunan ekonomi adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Pelatihan adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang. Pengetahuan teknis yang meliputi pengetahuan mengenai desain dan keistimewaan dari produk tersebut, mengembangkan sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis kegunaan produk dalam usaha untuk mengidentifikasi ide-ide baru mengenai produk ataupun pelayanan tersebut (Faizal, 2012:12).

Pengetahuan teknikal didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki tenaga penjualan dalam rangka mendukung penjualannya, seperti pengetahuan tentang kegunaan dan keunggulan produk, pengetahuan tentang teknis dan prosedur dilapangan dan pengetahuan tentang nasabah (Faizal, 2012:95). Pengetahuan produk merupakan sarana lain untuk mendukung keberhasilan seseorang tenaga penjualan dalam menunaikan tugasnya (Sukirno, 2007:117). Sangat penting bagi tenaga penjual untuk mengetahui pengetahuan tentang atribut produk, ini merupakan ketrampilan

teknis yang harus dimiliki oleh seorang tenaga penjual. Sedangkan pengetahuan mengenai prosedur dilapangan jika diaplikasikan pada bidang asuransi, merupakan mekanisme administratif yang harus dipenuhi nasabah.

2.3 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Putu Martini Dewi dengan Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol.5, No.2, Tahun 2012 yang berjudul “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel umur, waktu bekerja, pendidikan, dan jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga perempuan di Pasar Badung.
2. Ni Kadek Arifini dengan Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.2, No.6, Tahun 2013 yang berjudul “Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung”. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan jumlah produk, pelatihan dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.
3. Ida Ayu Sukma Dewi dengan Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.3, No.2, Tahun 2014 yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana”. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.
4. Kadek Wahyu Wardhna dengan Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.3, No.1, Tahun 2014 yang berjudul “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata di Desa Tulikap Kecamatan

Gianyar Kabupaten Gianyar". Objek di dalam penelitian ini yaitu pendapatan pengrajin industri batu bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Pendapatan pengrajin tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor jam kerja, produktivitas dan Pengalaman Kerja. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel jam kerja, produktivitas dan pengalaman kerja menunjukkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pengrajin industri batu bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.

2.1 Tabel Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Putu Martini Dewi, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 5, No. 2, (2012).	Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.	Umur, Waktu Bekerja, Pendidikan, dan Jumlah Anak.	Regresi Linier Berganda.	Variabel umur, waktu bekerja, pendidikan, dan jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga perempuan di Pasar Badung.
Ni Kadek Arifini, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 6, (2013).	Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.	Pendidikan, Upah, pelatihan, Jaminan Sosial, Pengalaman Kerja.	Regresi Linier Berganda.	jumlah produk, pelatihan dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

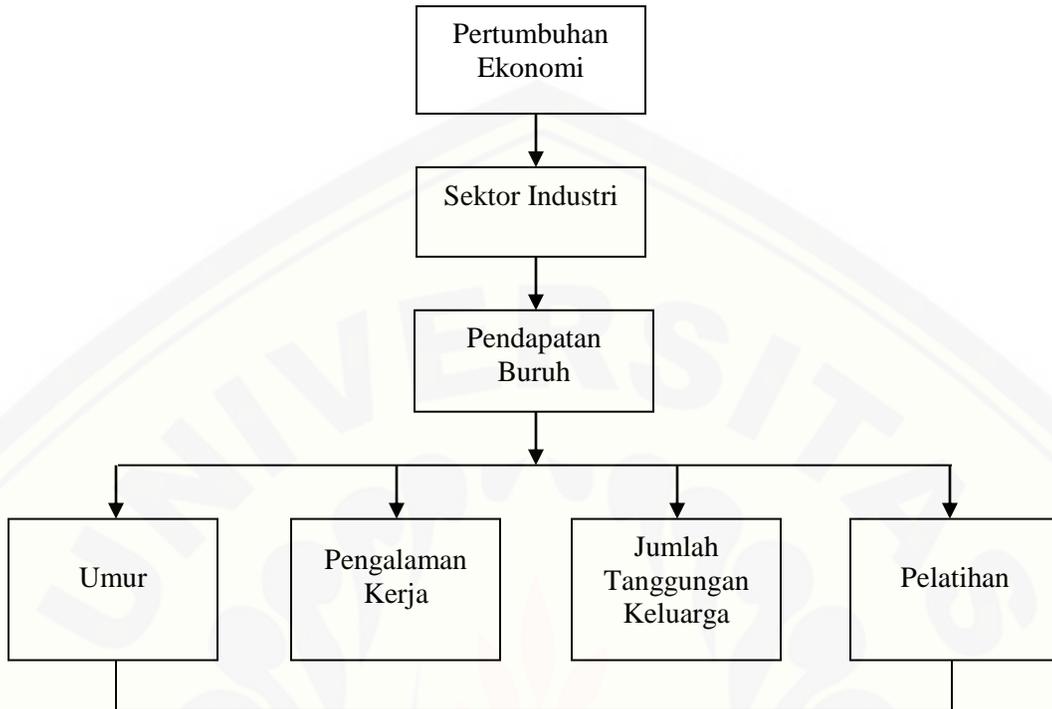
Ida Ayu Sukma Dewi, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.3, No.2, (2014)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jemberana.	Jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut	Regresi Linier Berganda.	Jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kab.Jemberana.
Kadek Wahyu Wardhna, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.3, No.1, (2014)	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.	Jam kerja, produktivitas dan pengalaman kerja.	Regresi Linier Berganda.	Jam kerja, produktivitas dan pengalaman kerja menunjukkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pengrajin industri batu bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah pada alat analisis yang digunakan adalah sama-sama menggunakan alat analisis regresi linier berganda dan membahas tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh atau tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas, dimana variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan serta lokasi penelitian dan objek penelitian yang berbeda yaitu pada industri kuningan di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran yang terfokus pada tujuan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Menurut Sugiono (2006:23) konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat untuk menggambarkan berbagai fenomena yang ada. Konsep mempunyai generalisasi yang berbeda, semakin dekat suatu konsep dengan realita, semakin mudah konsep itu diuraikan dan diartikan, kerangka konseptual perlu dikemukakan dalam rencana penelitian agar penelitian itu terarah.

Kerangka konseptual digunakan adalah pembangunan ekonomi di tentukan melalui adanya kegiatan industri kecil dimana bahwa industri kecil merupakan sektor yang tidak terkena imbas krisis moneter karena sebagian besar bahan baku menggunakan bahan lokal. Karakteristik industri kecil adalah industri padat karya dimana banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan dengan modal, dan hasil dari pendapatan buruh pengrajin kuningan, jika hasil produksi industri kecil meningkat maka dapat dikatakan bahwa pendapatan tenaga kerjanya meningkat dan sebaliknya. Sebagai sistematika alur pemikiran penelitian yang dapat memaparkan variabel-variabel ekonomi yang mempunyai korelasi dengan tujuan yang hendak dicapai. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pembangunan ekonomi dan sektor industri terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan yang meliputi empat variabel, yakni umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pelatihan. Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka sebuah kerangka konseptual penelitian ini dibuat dengan model yang dituangkan pada kerangka konseptual penelitian berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori, maka hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

Secara parsial :

1. Umur berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso;
2. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso;
3. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso;
4. Pelatihan berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode eksplanatory. Metode ini menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu subyek yang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998:16).

3.1.2 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Terutama yang berhubungan dengan pendapatan buruh pengrajin, umur, lama kerja, jumlah tanggungan, dan pelatihan. Penentuan daerah penelitian ini diterapkan dengan sengaja, dengan didasarkan atas pertimbangan bahwa ini di daerah tersebut merupakan sentra kerajinan kuningan.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek / obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh pengrajin kuningan di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso yang berjumlah 108 orang pada tahun 2014.

3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana populasi dibagi atas kelompok berdasarkan

jenis kuningan, bentuk kuningan maka akan mendapatkan kelompok yang homogen. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini maka menggunakan rumus Slovin (Sugiono, 2006:98) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

α = taraf signifikansi

Dari Jumlah Populasi yang ada yaitu sebesar 108 pengrajin kuningan maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

$$n = \frac{108}{1 + 108 (0,05)^2}$$

N = 85,03937 dibulatkan menjadi 85

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Buruh Industri Kecil Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

NO	Nama Pemilik	Populasi	Sampel	
			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Imanda	8	7	8,23
2	Buana Abadi	12	9	10,58
3	Murahim	8	7	8,23
4	Sampurno	11	9	10,58
5	Setia Prima	6	5	5,89
6	Wisnuardi	9	6	7,06
7	Kurnia	8	7	8,23
8	Shinta	8	5	5,89
9	UD. Rizki	10	9	10,58
10	P.Yuswanto	7	5	5,89
11	UD. Satria	8	6	7,06
12	B.Tuti	6	5	5,89
13	P.Umar	7	5	5,89
Jumlah		N= 108	n= 85	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2014

Dalam pengambilan sampel sebanyak 85 buruh pengrajin kuningan diambil berdasarkan usia yang masih produktif yakni berada di antara umur 21 tahun sampai dengan 45 tahun dengan tujuan bahwa di usia tersebut seorang tenaga kerja dapat menghasilkan kuningan yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan usia yang sudah tidak produktif lagi.

3.1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pengrajin kuningan dengan melalui metode wawancara langsung dengan responden yang dipilih sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya;
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pencatatan yang berasal dari instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Bondowoso.

3.1.6 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pelatihan terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan digunakan analisis regresi linier berganda, (Gujarati,2003:91) : yang secara sistematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y=b_0+b_1U+b_2PK+b_3JTK+b_4P+e$$

Keterangan :

Y = pendapatan buruh pengrajin kuningan

b₀=besarnya pendapatan buruh pengrajin kuningan saat umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pelatihan bekerja konstan

b₁ = besarnya pengaruh umur terhadap pendapatan

b₂ = besarnya pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan

b₃ = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan

b₄= besarnya pengaruh pelatihan terhadap pendapatan

U = umur

PK = pengalaman kerja

JTK = jumlah tanggungan keluarga

P = pelatihan

e = faktor pengganggu

3.2 Uji Statistik

3.2.1 Uji F (Uji Bersama)

Untuk menguji secara bersama-sama koefisien regresi variabel umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan yang digunakan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap pendapatan pengrajin kuningan. Menurut Gujarati (2003:120) formula uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, secara bersama-sama variabel bebas yaitu umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pelatihan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengrajin kuningan.
2. $H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengrajin kuningan.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $F_{hitung} > \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara umur, lama kerja, jumlah

tanggung keluarga dan pelatihan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin kuningan;

2. Jika probabilitas $F_{hitung} < \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pelatihan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin kuningan.

3.2.2 Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial digunakan uji (t – test) sebagai berikut: (Gujarati, 2003:114)

$$t = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi

$S(b_i)$ = standart eror deviasi

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan (non-signifikan) antara masing-masing variabel bebas yaitu umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pelatihan dengan variabel terikat pendapatan pengrajin kuningan;
2. $H_i : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas yaitu umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pelatihan dengan variabel terikat pendapatan pengrajin kuningan.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $t_{hitung} \leq \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan dengan variabel terikat pendapatan pengrajin kuningan;
2. Jika probabilitas $t_{hitung} \geq \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan (non-signifikan) antara umur, lama

kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan dengan variabel terikat pendapatan pengrajin kuningan.

3.2.3 Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengukur besarnya kontribusi variasi X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y dalam persamaan regresi digunakan analisis koefisien determinasi berganda. Menurut (Gujarati, 2003:139) koefisien determinasi berganda digunakan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y + b_4 \sum X_4Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat yang residual

TSS = ESS + RSS

3.3 Uji Ekonometrika

3.3.1 Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah ada dua atau lebih item yang saling berkaitan atau korelasi linier antara variabel bebas dalam model empiris. Korelasi parsial antar variabel dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003:364).

Kriteria pengujian:

1. *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya $\leq 0,8$ maka antara umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pelatihan terhadap pendapatan pengrajin kuningan terjadi multikolinieritas;

2. *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya $\geq 0,8$ maka antara umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan terhadap pendapatan pengrajin kuningan tidak terjadi multikolinieritas.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama dari masing-masing variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji White Heteroscedasticity untuk mengetahui heteroskedastisitas dari masing-masing variabel bebas (Gujarati, 2003:413).

Kriteria pengujian:

1. Nilai probabilitas X^2 hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha=5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak;
2. Nilai probabilitas X^2 hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha=5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

3.3.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque- Berra* dengan perhitungan *Skewness* dan *kurtosis*. Pengujian normalitas padapenelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque-Bera* X^2 dimana jika *Jarque-Bera* $<$ X^2 tabel maka residualnya berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas *Jarque- Bera* $>\alpha$ (5%) maka residualnya berdistribusi normal.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Menghindari terjadinya salah pengertian dalam tulisan ini serta mencegah meluasnya permasalahan dan salah tafsir, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel yang digunakan:

1. Pendapatan buruh pengrajin kuningan (Y)

Pendapatan buruh pengrajin kuningan adalah penghasilan yang diperoleh setiap responden yang jumlahnya tetap setiap minggu berdasarkan lama kerja serta jumlah kuningan yang dihasilkan diukur dalam satuan rupiah/minggu;

2. Umur (X_1)

Umur adalah usia responden yang dihitung mulai lahir sampai diadakan penelitian, ukuran yang digunakan adalah tahun;

3. Pengalaman Kerja (X_2)

Pengalaman kerja adalah lama responden bekerja ukurannya adalah tahun;

4. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden, baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah yang dinyatakan dalam orang;

5. Pelatihan (X_4)

Pelatihan adalah berapa kali responden yang bekerja pada bagian produksi yang mengikuti pelatihan yang diperoleh.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Industri Kerajinan Kuningan

Kabupaten Bondowoso mempunyai potensi di sektor industri pengolahan, seperti industri kecil diantaranya adalah kerajinan kuningan. Sudah lama Kabupaten Bondowoso dikenal sebagai pusat kerajinan kuningan yang terdapat di Kabupaten Bondowoso yang tepatnya 18 km sebelah timur pusat Kota Bondowoso tepatnya di Desa Cindogo Kecamatan Topen. Bondowoso sudah lama dikenal sebagai pusat kerajinan kuningan. Kualitas hasil olahannya ternyata tidak kalah dengan produksi kuningan dari Juwana di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Kerajinan kuningan di Bondowoso memiliki ciri khas tersendiri. Ini karena bahan bakunya hanya ada di Kecamatan Topen. Pengrajin kuningan hanya dapat ditemukan di desa cindogo karena struktur tanahnya cocok untuk bahan pembuat kuningan. Kerajinan kuningan khas Bondowoso merupakan salah satu produk unggulan. Namun saat ini ada banyak pengrajin kecil di sentra kerajinan kuningan yang terpaksa menutup usahanya. Padahal, kerajinan itu telah memiliki pangsa pasar yang luas di seluruh Indonesia seperti Jakarta, Palembang, Kalimantan, dan Sulawesi. Kerajinan kuningan Bondowoso selain dijual di pasar domestik, juga pernah dijual ke Malaysia dan Brunei. Namun karena keterbatasan investasi untuk meningkatkan jumlah produksi, maka saat ini pengrajin hanya menjual ke pasar dalam negeri.

Selain itu kurangnya perhatian dari Pemerintah setempat berupa pelatihan terhadap tenaga kerja yang baru membuat hasil kuningan yang di buat berupa desain yang dibuat tidak mengalami perubahan secara inovasi bahkan cenderung tetap di bandingkan hasil kuningan di buat dari tahun ke tahun. Sebagian besar tenaga kerja yang baru rata-rata memperoleh pelatihan sebanyak sekali dan ada juga yang tidak pernah memperoleh pelatihan. Padahal hasil kuningan di Bondowoso mempunyai keistimewaan tersendiri yang tidak dimiliki di daerah lain. Keistimewaan produk

kuningan Bondowoso ini adalah kadar mengkilatnya yang lebih awet, tanpa pengolahan tambahan, warna kuningnya dapat bertahan lebih lama dan bermacam-macam barang dapat dibuat dari kuningan ini, seperti peralatan rumah tangga, souvenir, interior rumah, tempat bunga, guci, tempat menyirih, relief lukisan ataupun berbagai macam miniatur binatang.

4.1.2 Demografi

Berdasarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2013, jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso pada tahun 2013 sebanyak 755.826 jiwa, terdiri dari 371.539 jiwa penduduk laki-laki dan 384.287 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan untuk wilayah Kecamatan Tapen jumlah penduduk di tahun 2013 mencapai 33.502 jiwa, terdiri dari 15.981 jiwa penduduk laki-laki dan 17.521 jiwa penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Tapen adalah sebagai petani atau tukang bangunan. Namun di wilayah Kecamatan Tapen terdapat sentra industri kuningan yang terkenal yang terletak di Desa Cindogo. Potensi ekonomi kreatif di Kabupaten Bondowoso sebenarnya cukup banyak. Salah satu potensi ekonomi yang berkembang dan eksisistensinya masih bertahan hingga saat ini adalah, kerajinan kuningan yang ada di Desa Cindogo Kecamatan Tapen. Bahkan, di sepanjang Jalan raya Cindogo terdapat showroom kerajinan kuningan. Tak sedikit, para turis yang mampir di showroom itu untuk membeli barang kerajinan yang terbuat dari kuningan. Tak terhitung jumlah konsumen yang berasal dari Bondowoso dan luar Bondowoso yang membeli peralatan dari logam kuningan, seperti vas bunga, hiasan patung kuda, macan, bebek, tempat permen, tempat bunga sedap malam, serta berbagai bentuk kerajinan dari kuningan.

Berbagai jenis dan bentuk barang dari kuningan itu, dijual dengan harga bervariasi. Sebuah tempat permen, berbentuk bulatan dijual seharga Rp 150 ribu per biji. Sedangkan, patung seekor ayam jantan yang terbuat dari kuningan dijual dengan harga Rp 500 ribu per biji. Selain itu, berbagai bentuk vas bunga dari yang terkecil hingga bentuknya besar dijual dengan harga bervariasi dari Rp 350 ribu hingga jutaan

rupiah. Harganya ini tergantung dari berat logam kuningan dan bentuk barang yang dijual.

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Umur Buruh Pengrajin Kuningan

Umur adalah jumlah usia buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi dihitung dari mulai lahir sampai dengan sekarang (waktu penelitian) dalam waktu satu tahun. Dari sampel diambil 85 orang tenaga kerja berumur antara 21–45 tahun karena pada umur tersebut umur usia produktif seseorang dengan kemampuan fisik dan daya pikirnya masih kuat dan usia tersebut masih termasuk dalam golongan usia produktif. Tingkat umur buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Umur Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21-25	16	18,82
2	26-30	41	48,24
3	31-35	20	23,52
4	36-40	5	5,89
5	41-45	3	3,53
Jumlah		85	100,00

Sumber: Data Primer diolah, Lampiran B

Hasil dari data primer menunjukkan bahwa jumlah pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso terbanyak berumur antara 26–30 tahun yaitu sebanyak 41 orang responden atau sekitar 48,24%. Jumlah buruh paling sedikit bekerja pada tingkat umur antara 41-45 tahun sebanyak 3 orang atau 3,53%. Sedangkan buruh yang bekerja pada tingkat umur 21–25 tahun sebanyak 16 orang atau 18,82%, buruh yang bekerja pada tingkat umur 31-35 tahun sebanyak 20 orang atau 23,52%, buruh yang bekerja pada tingkat umur 36–40 tahun sebanyak 5 orang atau 5,89%.

4.2.2 Pengalaman Kerja

Banyaknya pengalaman kerja seseorang maka akan memperluas wawasannya dan dengan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta keterampilan seseorang. Inilah yang memungkinkan seseorang bisa menghasilkan barang atau jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu. Pengalaman kerja pengrajin kuningan bagian produksi dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Pengalaman Kerja Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

No	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	14	16,47
2	6-10	35	41,18
3	11-15	27	31,77
4	16-20	9	10,58
Jumlah		85	100,00

Sumber: Data Primer diolah, Lampiran B

Hasil dari data primer yang telah diolah pengalaman kerja pengrajin kuningan pada bagian produksi paling banyak menekuni pekerjaannya selama 6–10 tahun dan yaitu sebanyak 35 orang atau sebesar 41,18%, sedangkan pengalaman kerja paling sedikit berkisar antara 16–20 tahun sebanyak 9 orang atau 10,58%.

4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga diantara para pengrajin atau buruh berbeda-beda. Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal dan hidup dari pendapatan yang diterima sebagai buruh. Jumlah tanggungan responden dapat dilihat dari Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Jumlah Tanggungan Keluarga Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0	7	8,24
2	1	12	14,11
3	2	31	36,48
4	3	22	25,88
5	4	13	15,29
Jumlah		85	100,00

Sumber: Data Primer diolah, Lampiran B

Hasil dari data primer yang telah diolah menunjukkan bahwa pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso dengan jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 2 orang tanggungan yaitu sebesar 31 orang atau 36,48%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit yaitu sebesar 0 orang tanggungan yaitu sebesar 7 orang atau 8,24%.

4.2.4 Pelatihan

Pelatihan merupakan penunjang dari pendidikan formal dalam pengembangan sumber daya manusia selain itu pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga menambah dan meningkatkan keterampilan dalam kerja.

Tabel 4.4 Tingkat Pelatihan Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

No	Pelatihan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak pernah	14	16,47
2	1 kali	28	32,96
3	2 kali	12	14,11
4	3 kali	22	25,88
5	4 kali	9	10,58
Jumlah		85	100,00

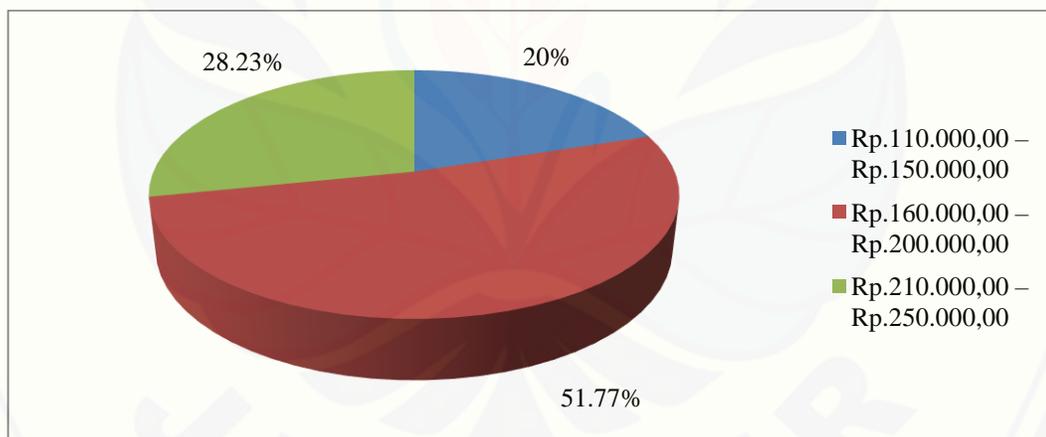
Sumber: Data Primer diolah, Lampiran B

Hasil dari data primer yang telah diolah menunjukkan bahwa pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso jumlah terbanyak yang pernah mengikuti pelatihan adalah sebanyak 1 kali adalah sebesar 28 orang dengan persentase 32,96%. Dimana pelatihan tersebut

diberikan kepada para pengrajin kuningan yang masih baru atau yang masih belum mahir dalam menghasilkan kuningan yang secara corak kurang bagus. Tujuan dari pelatihan tersebut supaya para pengrajin dapat menghasilkan produk kuningan yang lebih berkualitas sehingga dapat bersaing dengan hasil kuningan dari kota lain. Sedangkan jumlah terkecil adalah yang mengikuti pelatihan sebanyak 4 kali yaitu 9 orang dengan persentase 10,58%. Pengrajin yang tidak pernah mengikuti pelatihan sama sekali sebanyak 14 orang dengan persentase 16,47%. Ketidakadaan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemilik industri atau pemerintah daerah dapat membuat pengrajin tidak mempunyai wawasan dalam hal keterampilan membuat kuningan yang lebih bagus baik secara corak maupun secara kualitas.

4.2.5 Pendapatan Pengrajin

Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi atau alokasi waktu kerja dari seseorang.



Gambar 4.1 Proporsi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

Sumber: Data Primer diolah, Lampiran B

Dalam pembagian upah yang diberikan terhadap tenaga kerja buruh pengrajin kuningan berdasarkan lamanya bekerja buruh tersebut serta banyaknya kuningan yang mampu dihasilkan oleh setiap masing-masing orang yang dihitung jumlahnya setiap minggunya. Hasil dari data primer menunjukkan bahwa pengrajin kuningan bagian produksi di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sebagian besar mampu memperoleh penghasilan sebesar Rp.160.000,00 – Rp.200.000,00 per minggu yaitu sebanyak 44 pengrajin atau sebesar 51,77%. Jumlah pengrajin yang memperoleh penghasilan Rp.210.000,00 – Rp.250.000,00 per minggu sebesar 24 pengrajin atau 28,23%. Sedangkan jumlah pengrajin yang memperoleh penghasilan paling sedikit Rp.110.000,00 – Rp.150.000,00 per minggu hanya 17 orang atau sebesar 20% dan merupakan persentase terkecil dari hasil perhitungan pendapatan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas yaitu umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan terhadap variabel terikatnya yaitu pendapatan buruh pengrajin kuningan di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan eviews 7 diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam Tabel 4.5:

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/01/15 Time: 20:03

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78908.78	5942.108	13.27959	0.0000
X1	696.4539	337.9598	2.060759	0.0426
X2	6649.825	548.6956	12.11933	0.0000
X3	4225.617	1327.244	3.183754	0.0021
X4	3819.199	1160.798	3.290148	0.0015
R-squared	0.982760	Mean dependent var		182352.9
Adjusted R-squared	0.981898	S.D. dependent var		38595.80
S.E. of regression	5192.855	Akaike info criterion		20.00498
Sum squared resid	2.16E+09	Schwarz criterion		20.14866
Log likelihood	-845.2115	F-statistic		1140.078
Durbin-Watson stat	1.829434	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Lampiran C, diolah

Dari hasil perhitungan menggunakan *evIEWS* dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 78908.78 + 696.4539 (U) + 6649.825 (PK) + 4225.617 (JTK) + 3819.199 (P).$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = 78908.78 artinya apabila variabel umur (U), pengalaman kerja (PK), tanggungan keluarga (JTK), dan pelatihan (P) tidak berubah maka pendapatan (Y) sebesar Rp. 78908.78/hari.
2. Pengaruh Variabel Umur (U) terhadap pendapatan mempunyai koefisien regresi sebesar = 696.4539 yang artinya bahwa apabila variabel umur bertambah sebesar 1 tahun maka pendapatan akan tetap sebesar Rp. 696.4539 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Pengaruh Variabel Pengalaman Kerja (PK) terhadap pendapatan buruh bagian produksi (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar = 6649.825 yang berarti

bahwa apabila variabel pengalaman kerja bertambah 1 tahun maka pendapatan akan tetap sebesar Rp. 6649.825 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan/tetap.

4. Pengaruh Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (JTK) terhadap pendapatan buruh bagian produksi (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar = 4225.617 yang berarti bahwa apabila variabel jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 orang maka pendapatan akan tetap sebesar Rp. 4225.617 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan/tetap.
5. Pengaruh Variabel Pelatihan (P) terhadap pendapatan buruh bagian produksi (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar = 3819.199 yang berarti bahwa apabila variabel pelatihan bertambah 1 kali pelatihan maka pendapatan akan tetap sebesar Rp. 3819.199 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan/tetap.

4.3.2 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan terhadap pendapatan pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adjusted sebesar 0.981898 yang berarti bahwa keempat variabel masing-masing yaitu umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan memiliki pengaruh sebesar 98,1% terhadap naik turunnya pendapatan pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Sedangkan sisanya sebesar 1,9% buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam model.

2. Uji F (Uji Pengaruh Secara Bersama-sama)

Uji ini digunakan untuk membuktikan bahwa besarnya pengaruh umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan terhadap pendapatan pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso mempunyai pengaruh yang berarti atau tidak. Untuk melihat apakah koefisien dari variabel bebas yaitu umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pengrajin kuningan ditunjukkan pada Tabel 4.5. Apabila probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari *level of significance* 95% ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi, diperoleh F_{hitung} sebesar 1140.078 dengan probabilitas value 0.000000 karena hasil probabilitas value $F < \alpha$ ($0.000000 < 0,05$), maka diartikan bahwa variabel-variabel umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

3. Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel bebas yaitu umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan bagian produksi digunakan Uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai antara probabilitas t_{hitung} dengan *level of significance* 95% ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian untuk uji t yaitu apabila nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Tabel 4.6 Hasil dari Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78908.78	5942.108	13.27959	0.0000
X1	696.4539	337.9598	2.060759	0.0426
X2	6649.825	548.6956	12.11933	0.0000
X3	4225.617	1327.244	3.183754	0.0021
X4	3819.199	1160.798	3.290148	0.0015

Sumber: Lampiran C, diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Umur (U) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0.0426, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel umur mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan kerja bagian produksi.
2. Variabel Pengalaman Kerja (PK) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0.0000 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan bagian produksi.
3. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (JTK) mempunyai probabilitas t sebesar 0.0021 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan bagian produksi.
4. Variabel Pelatihan (P) mempunyai probabilitas t sebesar 0.0015 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel jumlah pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan bagian produksi.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Supaya model regresi linier berganda dikatakan BLUE atau *Best Linier Unbiased Estimation*, maka model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik. Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji multikolinieritas dan uji eteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*Independent*) digunakan uji multikolinieritas. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai uji deteksi klein. Uji ini dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel bebas (*Independent*) dengan variabel bebas (*Independent*) lainnya. *Rule of thumb* dengan membandingkan nilai R^2 model dengan nilai R^2 regresi *Auxiliary*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Model Auxiliary X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.43998	0.692677	23.73397	0.0000
X2	0.958281	0.145620	6.580689	0.0000
X3	0.594371	0.431332	1.377989	0.1720
X4	0.736524	0.372758	1.975876	0.0516

Adjusted R-squared 0.902350

Model Auxiliary X2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.576997	1.135746	-3.149468	0.0023
X1	0.363546	0.055244	6.580689	0.0000
X3	0.887804	0.250010	3.551069	0.0006
X4	0.672020	0.222887	3.015064	0.0034

Adjusted R-squared 0.925717

Model Auxiliary X3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.773698	0.489963	-1.579095	0.1182
X1	0.038538	0.027967	1.377989	0.1720
X2	0.151732	0.042729	3.551069	0.0006
X4	0.204577	0.094481	2.165273	0.0333
Adjusted R-squared	0.849235			

Model Auxiliary X4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.095778	0.518922	-4.038713	0.0001
X1	0.062431	0.031597	1.975876	0.0516
X2	0.150152	0.049801	3.015064	0.0034
X3	0.267452	0.123519	2.165273	0.0333
Adjusted R-squared	0.850681			

Sumber: Lampiran D, diolah

Berdasarkan deteksi multikolinieritas menggunakan metode klein, dari Tabel 4.5 diketahui bahwa R^2 seluruh model Auxiliary yaitu R^2 X1 =0.902350, R^2 X2=0.925717, R^2 X3=0.849235, dan R^2 X4=0.850681 lebih kecil dibandingkan dengan R^2 model yaitu 0.982760. Dengan demikian, model regresi linier berganda tersebut tidak terdapat multikolinieritas Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

R^2 X1 : 0.902350 < R^2 Model (0.982760) tidak terdapat multikolinieritas;

R^2 X2 : 0.925717 < R^2 Model (0.982760) tidak terdapat multikolinieritas;

R^2 X 3 : 0.849235 < R^2 Model (0.982760) tidak terdapat multikolinieritas;

R^2 X4 : 0.850681 < R^2 Model (0.982760) tidak terdapat multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian terhadap disturbance term yang mempunyai nilai tertentu yang dapat mempengaruhi model penelitian tersebut. Untuk

menguji hal tersebut dapat digunakan Uji *White*, dimana dari hasil uji *White* kita dapat melihat apakah model tersebut terdapat heheteroskedastisitas ataupun tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas Chi-Square yang dihasilkan. Apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih dari $\alpha = 0,05$ maka model tersebut tidak terjangkau heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Nilai probabilitas Chi-Square dai hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

Dari Uji *White* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared adalah 20.58429 dan Prob. Chi-Square adalah 0.112770 (lebih besar daripada $\alpha = 0,05$), ini berarti model tersebut dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji *White*

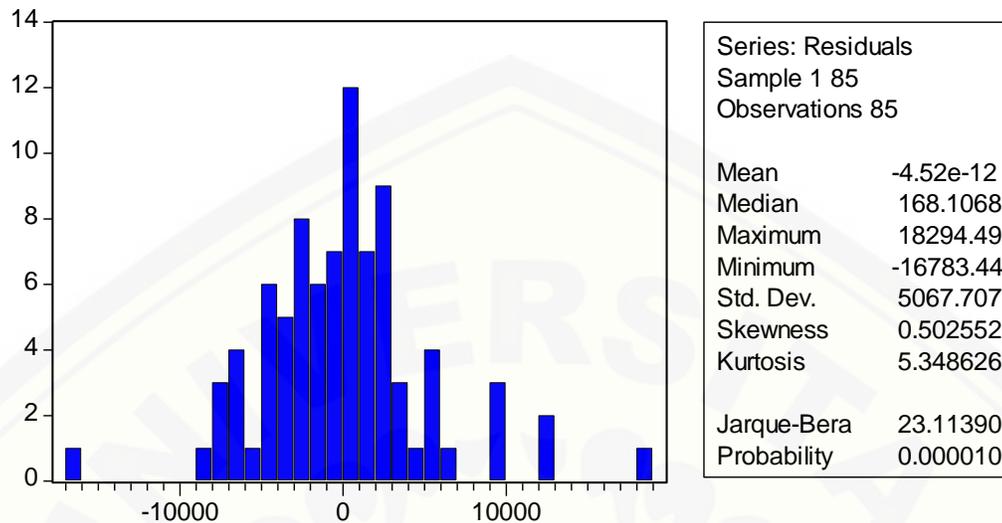
White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.597769	Probability	0.101462
Obs*R-squared	20.58429	Probability	0.112770

Sumber: Lampiran E, diolah

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji terhadap variabel pengganggu dalam penelitian, apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera. Apabila nilai Probabilitas Jarque-Bera lebih dari $\alpha = 0,05$ maka model tersebut berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. Hasil nilai dari probabilitas Jarque-Bera tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6. Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera adalah 23.11390 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), hal ini berarti bahwa model tersebut berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Lampiran F, diolah

4.4 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisa data diketahui bahwa variabel umur (U) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya koefisien regresi sebesar 696.4539. Usia muda memiliki semangat kerja yang tinggi dan keinginan memiliki masa depan yang lebih baik (hidup mapan). Pada buruh pengrajin kuningan di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso paling banyak berada di usia antara 26-30 tahun yang berjumlah sebanyak 41 orang atau sebesar 48,24%. Sebagian besar pemilik industri kuningan merekrut tenaga kerja muda yang memiliki motivasi yang tinggi serta tenaga yang masih kuat dibandingkan dengan buruh yang berada di usia tua. Dimana buruh yang berusia tua berada di umur antara 41-45 tahun hanya 3 orang atau sebesar 3,53 %. Ini sesuai kenyataan bahwa dalam umur tersebut, banyak orang yang pensiun dan atau yang secara fisik sudah kurang mampu bekerja lagi (Simanjuntak, 2001:48).

Perbedaan kekuatan fisik di usia dewasa dan muda adalah berbeda, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang di terima. Karena sebagian besar buruh yang berusia tua memutuskan untuk berpindah pekerjaan seperti bertani, berdagang, dan lain sebagainya. Adanya keinginan dari mereka yang masih muda untuk membantu ekonomi orang tua (keluarga) juga menjadi faktor yang mendorong minat mereka untuk bekerja lebih giat. Buruh yang berusia tua juga mempunyai semangat dan keterampilan dalam proses pembuatan kuningan sehingga hasil kuningannya cenderung lebih baik dibandingkan tenaga kerja yang berusia muda. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Putu Martini Dewi dengan Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol.5, No.2, Tahun 2012 yang berjudul “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel umur, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga perempuan di Pasar Badung.

Variabel Pengalaman Kerja (PK) mempunyai regresi sebesar 6649.825, yang berarti pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, hal ini selaras dengan pendapat teori Sudarman (1990:66) yaitu bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Lamanya angkatan kerja yang bekerja akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Pada buruh pengrajin kuningan di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sebagian besar memiliki pengalaman di kisaran antara 6-10 tahun yakni 35 orang atau sebesar 41,18%. Dimana sebagian besar tenaga kerja buruh tersebut masih berada pada usia muda. Namun dengan pengalaman kerja yang dimiliki mampu bersaing dengan buruh yang memiliki pengalaman kerja yang lebih tinggi. Buruh yang mempunyai pengalaman kerja paling tinggi antara 16-20 tahun yakni 9 orang atau sebesar 10,58%. Semakin lama masa kerja maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar, karena masa kerja yang

lebih lama biasanya semakin banyak pengalaman. Pengalaman akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kadek Wahyu Wardhna dengan Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.3, No.1, Tahun 2014 yang berjudul “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar”. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel pengalaman kerja menunjukkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pengrajin industri batu bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.

Variabel jumlah tanggungan keluarga (JTK) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4225.617 yang berarti bahwa apabila variabel jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 orang maka pendapatan akan tetap sebesar satuan 4225.617 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan/tetap. Pada buruh pengrajin kuningan di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sebagian besar memiliki jumlah tanggungan keluarga sebesar 2 orang yakni 31 orang atau sebesar 36,48 %. Namun terdapat buruh dengan jumlah tanggungan keluarga sebesar 0 atau tidak memiliki tanggungan keluarga yakni 7 orang atau sebesar 8,24%. Dimana buruh yang tidak memiliki tanggungan keluarga tersebut masih memiliki orang tua yang juga masih aktif bekerja. Selain itu buruh tersebut juga masih belum menikah, sehingga pendapatan buruh tersebut digunakan untuk kepentingannya sendiri. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan dijelaskan oleh Simanjuntak (2001:201), semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan dari tenaga kerja yang bersangkutan. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja

sehingga otomatis pendapatan akan lebih tinggi. Hasil ini selaras dengan penelitian Ida Ayu Sukma Dewi dengan Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.3, No.2, Tahun 2014 yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jemberana”. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jemberana.

Variabel Pelatihan (P) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3819.199 yang berarti pelatihan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Dimana jumlah terbesar buruh yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 1 kali yakni 28 orang atau sebesar 32,96%. Sedangkan buruh yang tidak pernah mengikuti pelatihan yakni 14 orang atau sebesar 16,47 %. Namun jumlah buruh paling rendah yang mengikuti pelatihan sebanyak 4 kali yakni 9 orang sebesar 10,58%. Buruh yang berusia tua memiliki jumlah pelatihan yang lebih besar dibandingkan dengan buruh yang masih berusia muda. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelatihan, maka pendapatan buruh semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah pelatihan maka pendapatan buruh semakin rendah. Pelatihan seseorang mencerminkan tingkat pengetahuan yang pernah diperoleh, semakin sering pelatihan yang ditempuh maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh (Faizal, 2012:102), dengan mempunyai pelatihan maka orang tersebut akan mempunyai kemampuan untuk menghadapi tugas, yaitu dengan pelatihan yang diperoleh seseorang dapat berbuat dan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup serta memperbaiki keadaan hidup, dalam arti mempunyai kesempatan kerja guna mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Hasil ini selaras dengan penelitian Ni Kadek Arifini dengan Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.2, No.6, Tahun 2013 yang berjudul “Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten

Klungkung”. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung..

Berdasarkan analisis data dan hasil regresi secara bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu umur (U), pengalaman kerja (PK), jumlah tanggungan keluarga (JTK), dan pelatihan (P) mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan buruh (Y) pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso yang terlihat dari probabilitas f-statistik yaitu $0,0000 < level\ of\ significane\ (0.05)$. Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi berganda (R^2) diperoleh sebesar 0.981898 atau 98,1% pengaruhnya terhadap naik turunnya pendapatan buruh pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians perubahan variabel pendapatan yang disebabkan oleh pengaruh variabel umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pelatihan sebesar 0.981898 atau 98,1% sedangkan sisanya sebesar 1,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keempat variabel tersebut. Misalnya contoh faktor-faktor lain: motivasi dari dalam diri masing-masing pekerja dalam keterampilan yang tidak sama besarnya, kecermatan pekerja dalam melakukan pekerjaannya, kenyamanan bekerja dari segi psikolog para pekerja.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso;
2. Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso;
3. Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso;
4. Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kuningan pada bagian produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

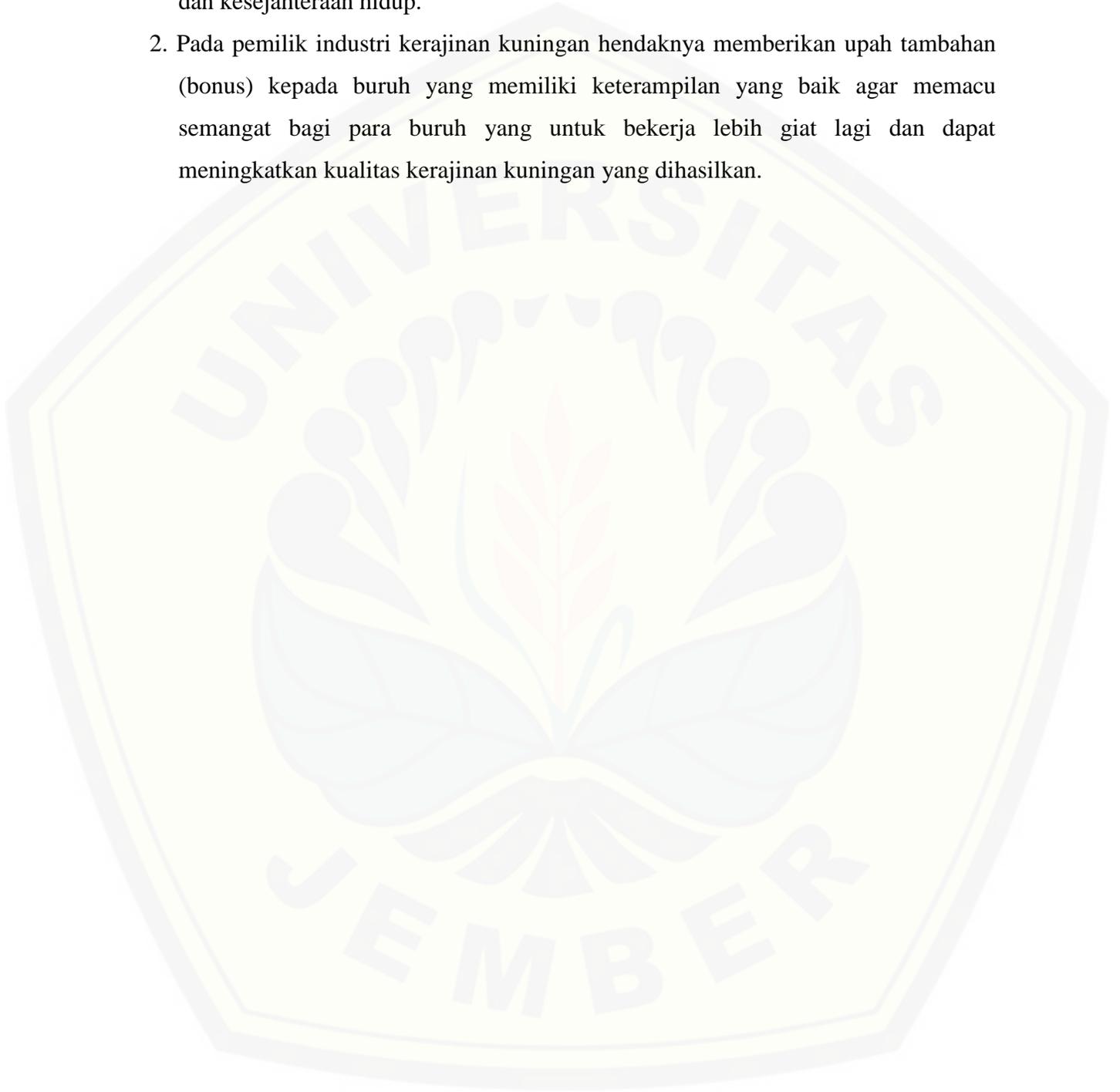
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini sekiranya peneliti dapat memberikan saran, di antaranya :

1. Setiap Industri kecil hendaknya meningkatkan kualitas hasil kerajinan kuningan baik dari sisi jumlah produksi ataupun jumlah tenaga kerja (yang masih dalam usia produktif), khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso untuk lebih memberikan perhatian berupa pelatihan terhadap tenaga kerja pada industri kecil dan rumah tangga agar industri-industri tersebut dapat

meningkatkan jumlah pendapatan sehingga akan banyak menyerap tenaga kerja dan kesejahteraan hidup.

2. Pada pemilik industri kerajinan kuningan hendaknya memberikan upah tambahan (bonus) kepada buruh yang memiliki keterampilan yang baik agar memacu semangat bagi para buruh yang untuk bekerja lebih giat lagi dan dapat meningkatkan kualitas kerajinan kuningan yang dihasilkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifini, N.K. 2013. Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.2, No.6*.
- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE-YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. 2014. *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2014*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- Bintarto. 1996. *Tenaga Kerja Dalam Pembangunan*. Universitas Indonesia. Jakarta : LP3ES.
- Dewi, I.A.S. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jember. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.3, No.2*.
- Dewi, P.M. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *E-Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana Vol. 5, No. 2*.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bondowoso. 2013. *Data Jumlah Penduduk Kabupaten Bondowoso Tahun 2013*. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bondowoso.
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Jawa Timur. 2009. *Data Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Jawa Timur.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar III*. Jakarta: Erlangga.
- Hastiadi, Fithra Faizal. 2012. *Memperkuat Basis Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta. Angkasa Press.
- Moenir. R.1998. *Teori-Teori Kependudukan*. Jakarta : Bina Aksara.

- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Irianto. 1996. *Modal dan Usaha*. Jakarta : Angkasa Press.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPPE UI.
- Sudarman, Ari. 1990. *Teori Ekonomi Mikro buku I*. Yogyakarta : BPFU-UGM
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, S. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumardi, M dan Hans DE. 1995. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Rajawali.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFU Gajah Mada Univ Press.
- Tambunan, T. T. H. 2001. *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang Kasus Indonesia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Tilaar, H. A. R. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Todaro, M.P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tuti, Tarwiyah. 2005. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Wardhana, K.W. 2014. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.3, No.1*.

Lampiran A**DAFTAR PERTANYAAN RESPONDEN****Pengantar :**

- Hasil dari daftar pertanyaan ini digunakan sebagai bahan penulisan skripsi.
- Keterangan yang bapak/saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya.
- Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan partisipasi Bapak/Saudara berikan karena telah menjawab pertanyaan ini dengan sebenarnya.

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Umur :

Umur:

1. Berapakah umur anda saat ini?

Jawab :

2. Dari umur berapa anda menekuni pekerjaan sebagai pengrajin kuningan?

Jawab :

Pengalaman Kerja

1. Berapa lama anda pekerjaan menekuni pekerjaan sebagai pengrajin kuningan?

Jawab :

2. Apakah anda mempunyai pekerjaan lain selain sebagai pengrajin kuningan?

Jawab :

3. Jika ya, apa pekerjaan lain anda?

Jawab :

Jumlah Tanggungan Keluarga

1. Berapa jumlah anggota keluarga termasuk orang lain yang menjadi tanggungan anda?

a. Istri : orang

b. Anak : orang

c. Anggota keluarga lain : orang

Jumlah tanggungan keluarga : orang

Pelatihan

1. Pendidikan yang pernah anda selesaikan

a. Tidak tamat SD

b. Tamat SD

c. Tamat SMP

d. Tamat SMA

2. Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan atau penyuluhan dari dinas-dinas terkait?

Jawab :

3. Jika pernah berapa kali anda mengikuti pelatihan?

Jawab :

4. Berapa lama anda mengikuti pelatihan?

Jawab :

Pendapatan Pengrajin Kuningan

1. Berapa rata-rata total penghasilan anda dalam seminggu?

Jawab:

Lampiran B**Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Umur (U), Pengalaman kerja (PK), Jumlah Tanggungan Keluarga (JTK), dan Pelatihan (P).**

No	Pendapatan (Rp)/ (Minggu)	Umur (Tahun)	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pelatihan (Berapa Kali)
1	190000	30	11	1	2
2	200000	30	12	3	3
3	250000	36	17	4	4
4	170000	28	9	2	1
5	180000	29	10	2	1
6	210000	32	13	3	3
7	160000	26	8	2	1
8	110000	21	3	1	0
9	170000	27	9	2	1
10	230000	34	15	3	3
11	180000	29	10	2	1
12	190000	29	11	2	2
13	180000	28	10	2	1
14	240000	35	16	4	4
15	220000	33	14	3	3
16	210000	31	13	3	3
17	180000	28	10	3	1
18	210000	31	12	3	3
19	170000	27	9	3	1
20	120000	22	4	1	0
21	160000	26	8	2	1
22	170000	27	8	2	1
23	200000	30	12	3	1
24	250000	36	17	4	4
25	220000	34	14	3	3
26	160000	27	8	1	1
27	240000	35	16	4	4
28	110000	21	3	1	0
29	160000	26	8	2	1
30	250000	40	17	4	3
31	250000	41	17	4	4
32	150000	22	5	1	0
33	180000	28	10	2	2
34	180000	28	9	2	1

35	210000	34	13	3	3
36	110000	21	3	1	0
37	200000	31	12	3	3
38	220000	33	14	4	3
39	160000	26	8	2	1
40	120000	21	4	1	0
41	170000	27	9	2	1
42	240000	44	16	4	4
43	200000	31	12	3	3
44	150000	21	7	1	0
45	180000	28	10	2	1
46	230000	34	15	3	3
47	230000	34	15	4	3
48	120000	21	4	1	0
49	220000	33	14	3	3
50	220000	33	14	3	3
51	120000	21	4	0	0
52	120000	21	4	0	0
53	180000	28	10	2	1
54	160000	26	8	2	1
55	250000	45	17	4	4
56	110000	21	5	0	0
57	170000	27	9	2	1
58	210000	32	13	3	3
59	200000	30	12	3	3
60	150000	22	7	1	1
61	180000	28	10	2	1
62	220000	38	14	3	3
63	190000	29	11	2	2
64	120000	21	3	0	1
65	230000	34	15	4	4
66	180000	28	10	2	2
67	240000	36	16	4	4
68	190000	29	11	2	2
69	200000	30	12	2	3
70	160000	26	8	3	1
71	170000	27	9	1	1
72	170000	26	9	2	1
73	180000	28	10	2	2
74	180000	28	9	2	2
75	170000	27	9	2	1
76	170000	27	7	2	2
77	120000	21	5	2	0
78	180000	28	8	0	2
79	160000	26	7	2	1

80	200000	31	11	2	3
81	200000	31	11	3	3
82	170000	27	7	2	2
83	180000	28	8	2	2
84	120000	22	5	0	0
85	120000	22	5	0	0



Lampiran C : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/01/15 Time: 20:03
 Sample: 1 85
 Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78908.78	5942.108	13.27959	0.0000
X1	696.4539	337.9598	2.060759	0.0426
X2	6649.825	548.6956	12.11933	0.0000
X3	4225.617	1327.244	3.183754	0.0021
X4	3819.199	1160.798	3.290148	0.0015
R-squared	0.982760	Mean dependent var		182352.9
Adjusted R-squared	0.981898	S.D. dependent var		38595.80
S.E. of regression	5192.855	Akaike info criterion		20.00498
Sum squared resid	2.16E+09	Schwarz criterion		20.14866
Log likelihood	-845.2115	F-statistic		1140.078
Durbin-Watson stat	1.829434	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran D : Hasil Uji Multikolinieritas**Uji Multikolinieritas****Auxiliary 1**

Dependent Variable: X1

Method: Least Squares

Date: 04/01/15 Time: 20:06

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.43998	0.692677	23.73397	0.0000
X2	0.958281	0.145620	6.580689	0.0000
X3	0.594371	0.431332	1.377989	0.1720
X4	0.736524	0.372758	1.975876	0.0516
R-squared	0.905838	Mean dependent var		28.76471
Adjusted R-squared	0.902350	S.D. dependent var		5.463400
S.E. of regression	1.707256	Akaike info criterion		3.953567
Sum squared resid	236.0925	Schwarz criterion		4.068515
Log likelihood	-164.0266	F-statistic		259.7390
Durbin-Watson stat	1.882890	Prob(F-statistic)		0.000000

Auxiliary 2

Dependent Variable: X2

Method: Least Squares

Date: 04/01/15 Time: 20:07

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.576997	1.135746	-3.149468	0.0023
X1	0.363546	0.055244	6.580689	0.0000
X3	0.887804	0.250010	3.551069	0.0006
X4	0.672020	0.222887	3.015064	0.0034
R-squared	0.928370	Mean dependent var		10.08235
Adjusted R-squared	0.925717	S.D. dependent var		3.858237
S.E. of regression	1.051555	Akaike info criterion		2.984334
Sum squared resid	89.56728	Schwarz criterion		3.099282
Log likelihood	-122.8342	F-statistic		349.9394
Durbin-Watson stat	1.596032	Prob(F-statistic)		0.000000

Auxiliary 3

Dependent Variable: X3

Method: Least Squares

Date: 04/01/15 Time: 20:07

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.773698	0.489963	-1.579095	0.1182
X1	0.038538	0.027967	1.377989	0.1720
X2	0.151732	0.042729	3.551069	0.0006
X4	0.204577	0.094481	2.165273	0.0333
R-squared	0.854619	Mean dependent var		2.235294
Adjusted R-squared	0.849235	S.D. dependent var		1.119599
S.E. of regression	0.434723	Akaike info criterion		1.217702
Sum squared resid	15.30773	Schwarz criterion		1.332650
Log likelihood	-47.75232	F-statistic		158.7193
Durbin-Watson stat	1.475578	Prob(F-statistic)		0.000000

Auxiliary 4

Dependent Variable: X4

Method: Least Squares

Date: 04/01/15 Time: 20:08

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.095778	0.518922	-4.038713	0.0001
X1	0.062431	0.031597	1.975876	0.0516
X2	0.150152	0.049801	3.015064	0.0034
X3	0.267452	0.123519	2.165273	0.0333
R-squared	0.856014	Mean dependent var		1.811765
Adjusted R-squared	0.850681	S.D. dependent var		1.286321
S.E. of regression	0.497058	Akaike info criterion		1.485694
Sum squared resid	20.01238	Schwarz criterion		1.600643
Log likelihood	-59.14201	F-statistic		160.5181
Durbin-Watson stat	1.773023	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran E : Hasil Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.597769	Probability	0.101462
Obs*R-squared	20.58429	Probability	0.112770

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 04/01/15 Time: 20:04

Sample: 1 85

Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.10E+08	5.33E+08	-0.957011	0.3419
X1	41955162	55354084	0.757942	0.4510
X1 ²	-456380.4	1738772.	-0.262473	0.7937
X1*X2	-4829873.	5996474.	-0.805452	0.4233
X1*X3	17134898	17657001	0.970431	0.3352
X1*X4	2809284.	12811639	0.219276	0.8271
X2	38975762	89862557	0.433726	0.6658
X2 ²	8576585.	5628397.	1.523806	0.1321
X2*X3	-30498639	21122349	-1.443904	0.1532
X2*X4	-11973660	17487269	-0.684707	0.4958
X3	-2.53E+08	3.14E+08	-0.807115	0.4223
X3 ²	7978508.	19811681	0.402717	0.6884
X3*X4	18077279	44072156	0.410175	0.6829
X4	-67881661	2.28E+08	-0.297471	0.7670
X4 ²	18204690	27828934	0.654164	0.5151
R-squared	0.242168	Mean dependent var		25379520
Adjusted R-squared	0.090602	S.D. dependent var		53238921
S.E. of regression	50769900	Akaike info criterion		38.48229
Sum squared resid	1.80E+17	Schwarz criterion		38.91335
Log likelihood	-1620.497	F-statistic		1.597769
Durbin-Watson stat	2.032010	Prob(F-statistic)		0.101462

Lampiran F : Hasil Uji *Histogram Normality Test*

